

ENTREPRENEURIAL MOTIVATION DAN PERSEPSI TERHADAP HAMBATAN PERTUMBUHAN USAHA MIKRO DAN KECIL PADA SEKTOR INFORMAL DI WILAYAH JAWA TIMUR

Steffi Alfiyanti dan R.R Retno Ardianti

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: steffi_09157@yahoo.com ; retnoa@peter.petra.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *entrepreneurial motivation* pengusaha dan persepsi terhadap hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 68 orang pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur memiliki *entrepreneurial motivation* yang tinggi dalam menjalankan usahanya dan hal yang mendasari motivasi tinggi dalam berusaha karena keinginan untuk memperoleh kekayaan, pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur dalam menjalankan usahanya mengalami hambatan yang tergolong sedang dan yang menjadi hambatan pertumbuhan usaha terbesar bagi pengusaha karena mudahnya pemain baru masuk dalam usaha yang digeluti, pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi mempersepsikan hambatan pertumbuhan usaha sebagai hambatan dalam tingkat sedang.

Kata Kunci—*entrepreneurial motivation*, hambatan pertumbuhan usaha, usaha mikro dan kecil.

I. PENDAHULUAN

Usaha sektor informal memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data BPS yang dikeluarkan pada Juni 2010 menyatakan bahwa pada Februari 2010 sekitar 33,74 juta orang (31,4%) bekerja pada sektor formal dan 73,67 juta orang (68,58%) bekerja pada sektor informal. Hal ini menunjukkan bahwa sektor informal memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan mendominasi dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang tidak bisa tertampung pada sektor formal. Salah satu usaha yang berada dalam sektor informal yaitu usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dimana UMKM turut menyumbang 55,8% produk domestik bruto (PDB) tahun 2005 dan 19% dari total ekspor (BPS).

Peningkatan jumlah UMKM ini membuktikan bahwa semakin banyak orang yang tertantang menjadi pengusaha dan menciptakan usaha baru.

Orang yang tertantang menciptakan usaha baru ini disebut *entrepreneur*. *Entrepreneur* sendiri dapat diartikan seseorang yang mempunyai visi, semangat, dan melakukan tindakan nyata dalam usaha menciptakan dan mengembangkan sendiri sumber *income* nya tanpa bergantung semata – mata pada orang lain (Sarosa, 2005). Istilah *entrepreneur* kemudian berkembang menjadi *entrepreneurial*. *Entrepreneurial* menurut Schermerhorn Jr. merupakan perilaku dinamik, menerima resiko, kreatif serta yang berorientasi pada pertumbuhan (Winardi, 2008).

Saat menjalankan usahanya ini, pengusaha perlu mempunyai motivasi. Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu (Gitosudarmo, 1997). Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu (Robbins, 1998).

Menurut Shane, Locke, Collins (2003), motivasi yang mendorong seseorang untuk berwirausaha dapat berasal dari:

- a. Need of achievement (nAch)*

McClelland (1961) menyatakan bahwa individu yang tinggi dalam *nAch* memiliki keinginan untuk berprestasi dibandingkan dengan individu yang *nAch* nya rendah.

b. Risk taking

McClelland menyatakan bahwa individu dengan kebutuhan prestasi tinggi akan memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko yang tinggi juga.

c. Tolerance for ambiguity

Salah satu penghambat kreativitas adalah keenganan untuk berbeda dengan sesuatu yang menurut orang kebanyakan ganjil. Sebaliknya, seorang wirausaha memiliki toleransi untuk melakukan hal yang berbeda.

d. Passion

Passion dalam arti sederhana adalah semangat yang besar disertai emosi yang kuat, hasrat yang membara atau burning desire. Baum et al. (2001) mengatakan bahwa ambisi memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan usaha.

e. Locus of control

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali mereka, sedangkan individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa tindakan pribadi mereka secara langsung mempengaruhi hasil dari suatu peristiwa (Rotter, 1966).

f. Self-efficacy

Self-efficacy adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan dan menerapkan sumber daya pribadi yang diperlukan, keterampilan, dan kompetensi untuk mencapai tingkat tertentu pencapaian pada tugas yang diberikan (Bandura, 1997). Dengan kata lain, *self-efficacy* dapat dilihat sebagai tugas-spesifik percaya diri. *Self-efficacy* untuk tugas tertentu telah terbukti menjadi prediktor kuat dari kinerja seseorang dalam melakukan tugas itu dan membantu menjelaskan mengapa orang-orang dari kemampuan yang sama dapat melakukan berbeda. Seorang individu dengan tinggi *self-efficacy* untuk tugas yang diberikan akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk jangka waktu yang lebih besar, mengatur dan menerima tujuan yang lebih tinggi, dan mengembangkan rencana yang lebih baik dan strategi untuk tugas tersebut. Seseorang dengan tinggi *self-efficacy* juga akan mengambil umpan balik negatif dengan cara yang lebih positif dan menggunakan umpan balik itu untuk meningkatkan kinerja mereka. Sifat-sifat *self-efficacy* mungkin penting untuk proses kewirausahaan karena situasi sering yang ambigu di mana usaha, ketekunan, dan perencanaan yang penting.

g. Goal setting

Baum, Locke, dan Smith (2001) mengatakan bahwa *goal setting* adalah tujuan perusahaan secara signifikan terkait dengan pertumbuhan perusahaan selanjutnya.

Ketika seorang pengusaha menjalankan usahanya, tidak jarang pengusaha akan menghadapi hambatan pertumbuhan usaha. Hambatan pertumbuhan usaha tersebut dapat berasal dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Hambatan dari lingkungan internal meliputi faktor-faktor seperti keuangan, ketrampilan manajemen, lokasi, investasi, teknologi informasi, dan biaya produksi (Cassar, Barbosa & Moraes, 2004), sedangkan hambatan dari lingkungan eksternal meliputi lingkungan ekonomi makro, faktor sosial (kejahatan, korupsi dan etika) dan teknologi (Beck, 2007). Sherazi, et al. (2013) mengatakan hambatan-hambatan pertumbuhan usaha yang lainnya adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan keuangan
 - Kekurangan kontribusi pemilik modal
 - Sulit untuk mendapatkan dukungan keuangan dari pemerintah
 - Sulit untuk mendapatkan pinjaman bank
 - Saya tidak punya cukup uang untuk menjalankan bisnis ini.
 - Fasilitas kredit bank memiliki suku bunga tinggi
- b. Hambatan manajemen
 - Tidak memiliki pengalaman yang relevan untuk usaha
 - Tidak ada pengalaman sebelumnya dalam mengelola jenis usaha
 - Tidak punya pengalaman untuk menarik dan mempertahankan staf yang sesuai
 - Tidak memiliki pengalaman dalam manajemen usaha kecil
- c. Hambatan pelatihan
 - Tidak memiliki pelatihan formal dalam manajemen
 - Kurangnya pelatihan SDM
 - Kurangnya dalam pelatihan formal dalam pembukuan
 - Tidak memiliki pendidikan formal dalam memasarkan
- d. Hambatan ekonomi dan teknologi

- Buruknya sistem telekomunikasi untuk bisnis.
- Tingkat inflasi yang tinggi dalam perekonomian
- Biaya produksi tinggi.
- Kurangnya ketersediaan teknologi
- Tingginya pajak dan tarif lainnya
- e. Hambatan korupsi
 - Pejabat pemerintah memeras uang dari bisnis
 - Penyuapan untuk mendapatkan kontrak pemerintah
 - Suap untuk mendapatkan kredit usaha
- f. Kendala infrastruktur
 - Kurangnya dukungan pemerintah
 - Masalah beban aliran listrik dan gas
 - Tinggi biaya pendaftaran dan izin usaha
 - Jalan rusak
 - Pasokan air yang buruk

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana *entrepreneurial motivation* dan hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah Jawa Timur?

Tujuan Penelitian:

1. Menggambarkan *entrepreneurial motivation* pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah Jawa Timur.
2. Menggambarkan hambatan pertumbuhan usaha yang terjadi pada usaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah Jawa Timur.
3. Menggambarkan *entrepreneurial motivation* pengusaha dan persepsi terhadap hambatan pertumbuhan usaha mikro dan kecil pada sektor informal di wilayah Jawa Timur.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Whitney dalam Nazir (2005) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, sedangkan menurut Santoso (2010) “ data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.” (p.3)

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengusaha mikro kecil sektor informal di wilayah Jawa Timur.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 68 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2008).

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah

- a. Memiliki omzet penjualan paling besar Rp 2.500.000.000 per tahun
- b. Memiliki karyawan minimal 1 orang
- c. Merupakan usaha kecil
- d. Usaha sudah berdiri minimal 1 tahun
- e. Tidak memiliki badan usaha dan izin usaha
- f. Usaha berada di wilayah Jawa Timur.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini akan digunakan variabel-variabel yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Entrepreneurial motivation, merupakan daya penggerak yang menimbulkan semangat dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu kegiatan/pekerjaan. Indikator-indikator yang ada dalam variabel ini antara lain:

a. *Personal*

- *Need of Achievement*

Yaitu kebutuhan individu untuk dapat berprestasi, meliputi:

- Keinginan untuk berprestasi yang diakui orang lain
- menaklukan tantangan/hambatan
- membuktikan bahwa responden mampu untuk melakukan sesuatu.

- *Need of Independen*

Yaitu kebutuhan individu untuk dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, meliputi:

- Keinginan untuk bekerja sendiri dan tidak tergantung pada orang lain
- Keinginan membuat keputusan sendiri dalam hidup

- *Desire of Wealth*

Yaitu kebutuhan individu untuk memperoleh kekayaan, meliputi:

- Keinginan untuk memperoleh kekayaan
- Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah dikeluarkan

- *Locus of Control*

Individu yang memiliki *locus of control* eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali mereka, sedangkan individu dengan *locus of control* internal percaya bahwa tindakan pribadi mereka secara langsung mempengaruhi hasil dari suatu peristiwa. Item dalam *locus of control* meliputi:

- Kepercayaan bahwa nasib ditentukan oleh usaha sendiri
- Kepercayaan bahwa usaha keras bisa merubah hidup

- *Passion*

Item yang ada dalam *passion* meliputi:

- Ambisi dalam menciptakan sesuatu yang penting dan berarti dalam hidupnya
- Kecintaan terhadap usaha yang sedang digeluti
- Energi/daya yang dimiliki untuk mewujudkan ide-idenya.

- *Self Efficacy*

Self-efficacy adalah keyakinan akan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan dan menerapkan sumber daya pribadi yang diperlukan, keterampilan, dan kompetensi untuk mencapai tingkat tertentu pencapaian pada tugas yang diberikan. Item nya meliputi:

- Kepercayaan diri yang kuat mampu untuk berwirausaha

b. *Opportunity*

Opportunity merupakan elemen kunci dalam proses penciptaan perusahaan. Hal ini dapat diukur dengan:

- Dapat melihat peluang usaha baru
- Dapat melihat peluang untuk menciptakan produk baru
- Dapat melihat peluang dalam memasuki pangsa pasar yang baru

c. *Resource Availability*

Ketersediaan sumber daya adalah elemen penting dalam terbentuk nya perusahaan. Item-item dalam *resource availability* meliputi:

- Modal berupa uang untuk berwirausaha
- Modal berupa aset untuk berwirausaha
- Tersedianya fasilitas yang dimiliki untuk membuka usaha
- Memiliki koneksi (keluarga/teman) yang dapat membantu dalam berwirausaha

d. *Social Environment*

Ada tiga hal yang memotivasi pengusaha, yaitu lingkungan keluarga, tempat tinggal dan lingkungan masyarakat. Item-item dalam *social environment* meliputi:

- Inspirasi dari tokoh-tokoh bisnis
- Keinginan meniru tokoh bisnis yang diidolakan
- Kepercayaan bahwa kewirausahaan mempunyai dampak yang positif dalam kehidupan.

Sedangkan hambatan yang terjadi dalam pertumbuhan usaha dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Berikut adalah indikator dan item hambatan pertumbuhan usaha:

a. *Internal*

- Kemampuan Manajerial, antara lain:

- Ketidakmampuan dalam memahami kondisi pasar atau industri
- Ketiadaan pengalaman yang relevan untuk berbisnis secara umum
- Ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam mengelola bidang bisnis saat ini
- Ketiadaan pengalaman dalam mengelola sumber daya manusia

- Lokasi dan jaringan, antara lain:

- Terbatasnya jaringan usaha
- Kesulitan mendapatkan lokasi yang mendukung

b. *Eksternal*

- Tenaga kerja, antara lain:

- Kesulitan mendapatkan tenaga kerja yang ahli
- Permintaan upah yang tinggi
- Kemampuan/kinerja karyawan yang rendah
- Tuntutan fasilitas dan jaminan kerja yang tinggi oleh karyawan

- Finansial, antara lain:

- Kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan
- Tingginya suku bunga kredit dari lembaga keuangan
- Ekonomi dan teknologi, antara lain:
- Ketidakstabilan harga bahan baku
- Rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk
- Sulit dan mahal untuk mendapatkan peralatan produksi

- Infrastruktur, antara lain:

- Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya listrik
- Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya air
- Tingginya biaya pendaftaran dan izin usaha
- Buruknya kondisi jalan dan transportasi darat
- Buruknya kondisi pelabuhan dan transportasi laut

- Korupsi dan kejahatan, antara lain:

- Banyaknya pungutan liar terhadap usaha
- Penyuaan untuk mendapatkan kontrak dari pemerintah
- Suap untuk mendapatkan kredit usaha
- Tingginya tingkat kriminalitas

- Kompetisi, antara lain:
 - Mudah-mudahan pemain baru masuk ke bidang usaha yang digeluti
 - Adanya barang pengganti yang memiliki kesamaan dengan produk yang dijual/dihasilkan
 - Banyaknya pesaing dengan kekuatan yang sama
 - Kebanyakan pesaing dengan kekuatan yang lebih besar

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan “data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian deskriptif, eksploratif, maupun kasual dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survei ataupun observasi” (Hermawan, 2005, p.168).

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data dari kuisioner yang dibagikan pada responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner. Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengirimkan suatu daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup yang artinya kuisioner yang pertanyaan-pertanyaannya sudah dituliskan dan telah disediakan jawaban dalam bentuk pilihan, sehingga responden hanya memilih satu jawaban yang telah disediakan (Sugiyono, 2008).

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006). Penelitian ini menggunakan korelasi Bivariate Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = koefisien korelasi item total (bivariate pearson)

i = skor item

x = skor total

n = banyaknya subyek

Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil (Ghozali, 2006).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus

Cronbach Alpha untuk

pengujian reliabilitas, adapun rumus *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right]$$

Kemudian Ghozali (2001:44) mengatakan perlu ditafsirkan hasil dari harga indeks yang didapat indeks reliabilitas dari Alpha Cronbach yaitu : “Dinyatakan reliabel jika nilai α hitung $\geq 0,60$ (paling tidak mencapai 0,60), kemudian jika α hitung $< 0,60$ maka dinyatakan tidak reliabel.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat diartikan penggambaran suatu data menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali pola sejumlah data, merangkum informasi yang ada dalam data dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Kuncoro, 2007).

Metode numerik yang digunakan dalam penelitian ini :

• Mean

Mean adalah jumlah semua hasil pengamatan ($\sum x$) dibagi dengan banyaknya pengamatan (n) (Budiarto, 2001).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = rata – rata

x = nilai tiap pengamatan

n = jumlah pengamatan

\sum = jumlah

• Frekuensi

Frekuensi adalah metode statistika untuk menyusun data dengan cara membagi nilai-nilai observasi data kedalam kelas-kelas dengan interval tertentu.

• Kelas Interval

Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden pada penelitian ini digunakan interval kelas yang dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Cross Tabulation

Menurut Santosa (2003), “*cross tabulation* adalah sekedar menampilkan kaitan antara dua atau lebih variable, sampai dengan menghitung apakah ada hubungan antara baris dan kolom.”

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas Variabel Entrepreneurial Motivation

Tabel 1. Uji Validitas *Entrepreneurial Motivation*

Indikator	Item	Signifikasi	Keterangan
<i>Need of Achievment</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
<i>Desire for wealth</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
<i>Locus of control</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
<i>Independence</i>	1	0,000	Valid
	2	0,001	Valid
<i>Passion</i>	1	0,000	Valid

	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
<i>Self efficacy</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
<i>Opportunity</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
<i>Resource availability</i>	1	0,053	Tidak valid
	2	0,009	Valid
	3	0,002	Valid
	4	0,000	Valid
<i>Social environment</i>	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa ada satu item pertanyaan pada indikator *resource availability* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut tidak valid dan tidak dapat digunakan, sedangkan item-item lainnya menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), sehingga dapat dikatakan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan.

Hasil Uji Validitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Berikut adalah hasil dari pengujian validitas hambatan pertumbuhan usaha:

Tabel 2. Uji Validitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Indikator	Item	Signifikansi	Keterangan
Finansial	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
Tenaga kerja	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
Ekonomi dan teknologi	1	0,000	Valid
	2	0,001	Valid
	3	0,000	Valid
Managerial	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
Infrastruktur	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
	5	0,000	Valid
Korupsi dan kejahatan	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
Kompetisi	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid
	3	0,000	Valid
	4	0,000	Valid
Lokasi dan jaringan	1	0,000	Valid
	2	0,000	Valid

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada semua indikator penelitian menghasilkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 ($\alpha=5\%$), sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa item-item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan.

Hasil Uji Reliabilitas *Entrepreneurial Motivation*

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas variabel *entrepreneurial motivation*:

Tabel 3. Uji Reliabilitas *Entrepreneurial Motivation*

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	23

Tabel 3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* variabel *entrepreneurial motivation* nilainya lebih besar dari 0.6, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuisioner pada penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi syarat kehandalan kuisioner atau reliabel.

Hasil Uji Reliabilitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Berikut adalah tabel hasil uji reabilitas variabel hambatan pertumbuhan usaha:

Tabel 4. Uji Reliabilitas Hambatan Pertumbuhan Usaha

Cronbach's Alpha	N of Items
.924	29

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Cronbach Alpha* variabel hambatan pertumbuhan usaha nilainya lebih besar dari 0.6, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuisioner pada penelitian ini dapat dinyatakan memenuhi syarat kehandalan kuisioner atau reliabel.

Statistik Deskriptif Variabel *Entrepreneurial Motivation*

Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel *entrepreneurial motivation*:

Tabel 5. Statistik Deskriptif *Entrepreneurial Motivation*

Indikator	Mean	Kategori
<i>Need for achievement</i>	3,87	Tinggi
<i>Desire for wealth</i>	4,22	Tinggi
<i>Locus of control</i>	4,21	Tinggi
<i>Independence</i>	4,08	Tinggi
<i>Passion</i>	3,89	Tinggi
<i>Self efficacy</i>	4,03	Tinggi
<i>Opportunity</i>	3,71	Tinggi
<i>Resource availability</i>	3,71	Tinggi
<i>Social environment</i>	3,25	Sedang
Keseluruhan rata-rata	3,88	Tinggi

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa pengusaha mikro dan kecil di Jawa Timur memiliki *entrepreneurial motivation* yang tinggi, dilihat dari mean keseluruhan sebesar 3,88 yang termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan indikator yang tertinggi adalah *desire of wealth* dan yang terendah adalah *social environment*. Jadi dapat dikatakan bahwa motivasi tertinggi pengusaha dalam menjalankan usahanya karena keinginan untuk memperoleh kekayaan.

Untuk mendeskripsikan *entrepreneurial motivation* pengusaha sektor informal di Jawa Timur dapat dilihat dari mean dan item-item yang terdapat pada Tabel 5 yang menjelaskan item-item pertanyaan yang berkaitan dengan motivasi responden yang kemudian dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi.

Tabel 6. Statistik Deskriptif Item *Entrepreneurial Motivation*

Item Pertanyaan	Mean	Kategori
Keinginan untuk berprestasi yang diakui oleh orang lain	3,58	Sedang
Menaklukkan tantangan/hambatan dalam kehidupan	3,94	Tinggi

Membuktikan pada diri saya bahwa saya mampu untuk melakukan sesuatu	4,09	Tinggi
Keinginan untuk memperoleh kekayaan	4,15	Tinggi
Keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah saya keluarkan	4,30	Tinggi
Kepercayaan bahwa nasib saya ditentukan oleh usaha saya sendiri	4,13	Tinggi
Kepercayaan bahwa kerja keras dapat merubah hidup saya	4,30	Tinggi
Keinginan untuk bekerja sendiri dan tidak tergantung orang lain	4,18	Tinggi
Keinginan untuk membuat keputusan sendiri dalam hidup	3,99	Tinggi
Ambisi untuk menciptakan sesuatu yang penting dan berarti dalam hidup	3,84	Tinggi
Kecintaan saya terhadap bidang usaha yang saya geluti	3,97	Tinggi
Energi/daya yang saya miliki untuk mewujudkan ide	3,88	Tinggi
Kepercayaan diri yang kuat bahwa saya mampu	4,07	Tinggi
Kepercayaan diri yang kuat bahwa sayakompeten	3,99	Tinggi
Adanya peluang mendirikan usaha baru	3,70	Tinggi
Adanya peluang untuk menciptakan produk baru	3,76	Tinggi
Adanya peluang dalam memasuki pangsa pasar yang baru	3,67	Sedang
Modal berupa aset untuk berwirausaha	3,72	Tinggi
Tersedianya fasilitas yang saya miliki untuk membuka usaha	3,70	Tinggi
Memiliki koneksi (keluarga/teman) yang dapat membantu dalam berwirausaha	3,70	Tinggi
Inspirasi dari tokoh- tokoh bisnis	3,04	Sedang
Keinginan meniru tokoh bisnis yang saya idolakan	2,90	Sedang
Kepercayaan bahwa kewirausahaan mempunyai dampak positif dalam kehidupan	3,81	Tinggi

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur memiliki *entrepreneurial motivation* yang tinggi. Item dengan mean tertinggi adalah item keinginan untuk memperoleh hasil dari modal yang telah dikeluarkan yang merupakan item dari *indikator desire of wealth*, sedangkan item dengan mean terendah adalah item keinginan meniru tokoh bisnis yang diidolakan yang merupakan item dari indikator *social environment*. Jadi dapat dikatakan bahwa keinginan untuk mendapatkan kekayaan dan modal yang telah dikeluarkan merupakan motivasi tertinggi yang mendasari pengusaha dalam menjalankan usahanya.

Statistik Deskriptif Persepsi *Entrepreneur* Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha

Berikut adalah deskripsi jawaban responden mengenai variabel hambatan pertumbuhan usaha:

Tabel 7. Statistik Deskriptif Persepsi *Entrepreneur* Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha

Indikator	Mean	Kategori
-----------	------	----------

Finansial	2,76	Sedang
Tenaga kerja	3,26	Sedang
Ekonomi dan teknologi	3,19	Sedang
Managerial	2,79	Sedang
Infrastuktur	2,74	Sedang
Korupsi dan kejahatan	2,85	Sedang
Kompetisi	3,70	Tinggi
Lokasi dan jaringan	3,38	Sedang
Keseluruhan	3,08	Sedang

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hambatan pertumbuhan usaha pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur berada dalam kategori sedang dengan mean sebesar 3,08. Sedangkan indikator tertinggi adalah kompetisi dan indikator terendah adalah infrastuktur. Jadi dapat dikatakan bahwa hambatan pertumbuhan usaha terbesar yang dihadapi pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur berasal dari adanya kompetisi seperti banyaknya pesaing dengan kekuatan yang lebih besar.

Untuk mendeskripsikan hambatan pertumbuhan usaha pengusaha sektor informal di Jawa Timur dapat dilihat dari mean dan item-item yang terdapat pada Tabel 7 yang menjelaskan item-item pertanyaan yang berkaitan dengan hambatan pertumbuhan usaha yang dihadapi responden yang kemudian dibagi menjadi 3 kategori yaitu sedang, rendah, dan tinggi.

Tabel 8. Statistik Deskriptif Item Persepsi *Entrepreneur* Terhadap Hambatan Pertumbuhan Usaha

Item Pertanyaan	Mean	Kategori
Kesulitan memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan	2,72	Sedang
Tingginya suku bunga kredit dari lembaga keuangan	2,79	Sedang
Kurangnya bantuan keuangan dari pemerintah	2,79	Sedang
Kesulitan mendapatkan tenaga kerja ahli	3,27	Sedang
Permintaan upah yang tinggi	3,43	Sedang
Kemampuan/kinerja karyawan yang rendah	3,33	Sedang
Tuntutan fasilitas dan jaminan kerja yang tinggi oleh karyawan	3,00	Sedang
Ketidakstabilan harga bahan baku	3,81	Tinggi
Rendahnya daya beli masyarakat terhadap produk	2,79	Sedang
Sulit dan mahal untuk mendapatkan peralatan produksi	2,97	Sedang
Ketidakmampuan dalam memahami kondisi pasar atau industry	2,84	Sedang
Ketiadaan pengalaman yang relevan untuk berbisnis secara umum	2,69	Sedang
Ketiadaan pengalaman sebelumnya dalam mengelola bidang bisnis saat ini	2,84	Sedang
Ketiadaan pengalaman dalam mengelola sumber daya manusia	2,82	Sedang
Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya listrik	2,54	Sedang
Kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya air	2,46	Sedang
Tingginya biaya pendaftaran dan izin usaha	3,10	Sedang

Buruknya kondisi jalan transportasi darat	2,93	Sedang
Buruknya kondisi pelabuhan dan transportasi laut	2,67	Sedang
Banyaknya pungutan liar terhadap usaha	2,79	Sedang
Penyuapan untuk mendapatkan kontrak pemerintah	2,82	Sedang
Suap untuk mendapatkan kredit usaha	2,79	Sedang
Tingginya tingkat kriminalitas	3,04	Sedang
Mudahnya pemain baru masuk ke bidang usaha yang saya geluti	3,84	Tinggi
Banyaknya pesaing dengan kekuatan yang sama	3,63	Sedang
Kebanyakan pesaing dengan kekuatan yang lebih besar	3,73	Tinggi
Terbatasnya jaringan usaha	3,28	Sedang
Kesulitan mendapatkan lokasi yang mendukung	3,49	Sedang

Berdasarkan tabel 8, dapat dilihat bahwa tingkat hambatan pertumbuhan usaha yang dihadapi pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur berada pada kategori sedang. Item dengan mean tertinggi adalah item mudahnya pemain baru masuk ke bidang usaha yang digeluti yang merupakan item dari indikator kompetisi, sedangkan item dengan mean terendah adalah item kesulitan dalam hal ketersediaan dan biaya air yang merupakan item dari indikator infrastruktur. Jadi dapat dikatakan bahwa hambatan pertumbuhan usaha terbesar yang dihadapi oleh pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal adalah dalam hal kemudahan para pemain baru masuk dalam bidang usaha yang digeluti pengusaha tersebut.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Hambatan Pertumbuhan Usaha

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan variabel hambatan pertumbuhan usaha:

Tabel 9. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Hambatan Pertumbuhan Usaha

	Hambatan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	0%	23,9%	4,5%	28,4%
Tinggi	1,5%	58,2%	10,4%	70,1%
Total	1,5%	83,6%	14,9%	100%

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan pertumbuhan usaha berada dalam kategori sedang, yang artinya pengusaha mikro dan kecil sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi mempersepsikan hambatan pertumbuhan usaha dalam tingkat sedang, begitu pula dengan pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang mempersepsikan bahwa hambatan yang terjadi dalam tingkat tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Finansial

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator finansial:

Tabel 10. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Finansial

	Finansial			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	7,5%	14,9%	6%	28,4%
Tinggi	23,9%	37,3%	9,0%	70,1%
Total	31,3%	53,7%	14,9%	100%

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan finansial berada dalam kategori sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai bahwa hambatan finansial merupakan hambatan pertumbuhan usaha dalam tingkat sedang, begitu pun pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang menilai bahwa hambatan finansial merupakan hambatan tingkat tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Tenaga Kerja

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator tenaga kerja:

Tabel 11. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Tenaga Kerja

	Tenaga Kerja			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	0%	1,5%	1,5%
Sedang	6,0%	11,9%	10,4%	28,4%
Tinggi	10,4%	29,9%	29,9%	70,1%
Total	16,4%	41,8%	41,8%	100%

Berdasarkan tabel 11, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan tenaga kerja berada dalam kategori sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai tenaga kerja sebagai hambatan pertumbuhan usaha tingkat sedang, sedangkan pengusaha dengan *entrepreneurial motivation* rendah menilai bahwa tenaga kerja merupakan hambatan pertumbuhan usaha tingkat tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Ekonomi dan Teknologi

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator ekonomi dan teknologi:

Tabel 12. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Ekonomi dan Teknologi

	Ekonomi dan Teknologi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	9%	16,4%	3%	28,4%
Tinggi	10,4%	38,8%	20,9%	70,1%
Total	19,4%	56,7%	23,9%	100%

Berdasarkan tabel 12, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan teknologi berada dalam tingkat sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai hambatan ekonomi dan teknologi berada dalam hambatan pertumbuhan usaha tingkat sedang, begitu pun pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah hanya tidak ada yang menilai bahwa hambatan ekonomi dan

teknologi merupakan hambatan pertumbuhan usaha tingkat tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Managerial

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator managerial:

Tabel 13. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Managerial

	Managerial			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	7,5%	13,4%	7,5%	28,4%
Tinggi	25,4%	37,3%	7,5%	70,1%
Total	32,8%	52,2%	14,9%	100%

Berdasarkan tabel 13, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan managerial berada dalam kategori sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai bahwa managerial merupakan hambatan pertumbuhan usaha tingkat sedang, sedangkan pengusaha dengan *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang menilai bahwa managerial merupakan hambatan pertumbuhan usaha tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Infrastruktur

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator infrastruktur:

Tabel 14. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Infrastruktur

	Infrastruktur			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	9,0%	19,4%	0%	28,4%
Tinggi	17,9%	43,3%	9,0%	70,1%
Total	26,9%	64,2%	9,0%	100%

Berdasarkan tabel 14, dapat dilihat persentase terbesar hambatan infrastruktur berada dalam kategori sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai bahwa infrastruktur merupakan hambatan pertumbuhan usaha dalam tingkat sedang dalam menjalankan usaha, sedangkan pengusaha dengan *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang menilai bahwa infrastruktur merupakan hambatan pertumbuhan usaha tingkat tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Korupsi dan Kejahatan

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator korupsi dan kejahatan:

Tabel 15. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Korupsi dan Kejahatan

	Korupsi dan Kejahatan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	7,5%	11,9%	9,0%	28,4%
Tinggi	28,4%	29,9%	11,9%	70,1%

Total	35,8%	43,3%	20,9%	100%
-------	-------	-------	-------	------

Berdasarkan tabel 15, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan korupsi dan kejahatan berada dalam kategori sedang, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai bahwa korupsi dan kejahatan merupakan hambatan dalam tingkat sedang. Sedangkan pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang menilai bahwa korupsi dan kejahatan merupakan hambatan tinggi dalam pertumbuhan usaha.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Kompetisi

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator kompetisi:

Tabel 16. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Kompetisi

	Kompetisi			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	0%	1,5%	1,5%
Sedang	1,5%	13,4%	13,4%	28,4%
Tinggi	3,0%	23,9%	43,3%	70,1%
Total	4,5%	37,3%	58,2%	100%

Berdasarkan tabel 16, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan kompetisi berada dalam kategori tinggi, dimana pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai bahwa hambatan kompetisi merupakan hambatan yang tinggi dalam menjalankan usahanya, sedangkan pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah juga menilai bahwa kompetisi merupakan hambatan yang tinggi.

Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation dengan Lokasi dan Jaringan

Berikut adalah data mengenai *cross tabulation* antara variabel *entrepreneurial motivation* dengan indikator lokasi dan jaringan:

Tabel 17. *Cross Tabulation Entrepreneurial Motivation* dengan Lokasi dan Jaringan

	Lokasi dan Jaringan			Total
	Rendah	Sedang	Tinggi	
EM				
Rendah	0%	1,5%	0%	1,5%
Sedang	0%	13,4%	9,0%	28,4%
Tinggi	9,0%	29,9%	31,3%	70,1%
Total	9,0%	50,7%	40,3%	100%

Berdasarkan tabel 17, dapat dilihat bahwa persentase terbesar hambatan lokasi dan jaringan berada dalam kategori tinggi, dimana pengusaha mikro dan kecil pada usaha sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi menilai hambatan lokasi jaringan sebagai hambatan yang tinggi dalam menjalankan usahanya, sedangkan pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah tidak ada yang menilai hambatan lokasi dan jaringan merupakan hambatan yang tinggi.

IV. KESIMPULAN/RINGKASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur yang diteliti memiliki *entrepreneurial motivation* yang tinggi dalam menjalankan usahanya dan hal yang mendasari motivasi tinggi dalam berusaha karena keinginan untuk memperoleh kekayaan, sedangkan keinginan meniru tokoh bisnis bukanlah yang menjadi motivasi utama pengusaha.
2. Pengusaha mikro dan kecil pada sektor informal di Jawa Timur dalam menjalankan usahanya mengalami hambatan yang tergolong sedang dan yang menjadi hambatan pertumbuhan usaha terbesar bagi pengusaha karena mudahnya pemain baru masuk dalam bidang usaha yang digeluti, sedangkan dalam hal kesulitan dan ketersediaan biaya air tidak menjadi hambatan pertumbuhan usaha bagi pengusaha.
3. Hasil penelitian dan pembahasan mengenai *entrepreneurial motivation* dan persepsinya terhadap hambatan pertumbuhan usaha menggambarkan bahwa pengusaha mikro dan kecil sektor informal di Jawa Timur yang memiliki *entrepreneurial motivation* tinggi mempersepsikan hambatan pertumbuhan usaha dalam tingkat sedang, begitu pula dengan pengusaha yang memiliki *entrepreneurial motivation* rendah tidak mempersepsikan bahwa hambatan yang terjadi dalam tingkat tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Johan. (2008). *Statistik bisnis terapan dengan microsoft excel 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Budiart, Eko. (2001) . *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Dzafic, Zijad et al. (2011). Internal and external obstacles to the development of SMEs in Bosnia and Herzegovina. *Croatian Economic Survey Vol. 13 No. 1 pp 143-171*.
- Ebert, Ronald J., & Griffin, Ricky W. (2003). *Business essential*. USA: Pearson Prentice Hall.
- Fatoki, F., & David, G. (2010). Obstacles to the growth of new SMEs in South Africa: a principal component analysis approach. *African Journal of Business Management*, 4(5), 729-738.
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo, I Nyoman Sudita. (1997). *Perilaku keorganisasian. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2012). *Undang – Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Retrieved from <http://www.depkop.go.id/> 21 April 2013.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Robbins, Stephen P. (1998). *Organizational behavior Eight Edition*. Prentice Hall International, Inc., New Jersey.
- Santoso, Singgih. (2003). *SPSS statistik multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Santoso, Singgih. (2010). *Statistik parametrik : Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarosa, Pietra. (2005). *Becoming young entrepreneur*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Shane, S., Edwin, A. L., Christopher J. C. (2003). Entrepreneurial motivation. *Journal of Human Resource Management Review*. 13. 257-279.
- Sherazi et. Al. (2013). Obstacle to small and medium enterprise in pakistan. Principal component analysis approach. *Midde-east journal of scientific research*. 13(10). 13225-1334
- Sugiyono, (2008). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Winardi, J. (2008). *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.